

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu perkembangan dan pertumbuhan, baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga anak memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa. Menanamkan nilai-nilai yang baik serta membentuk karakter, kepribadian dan mental anak sejak usia dini juga akan membantu anak mengarungi kehidupan dewasanya kelak.

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa inilah kemampuan anak untuk percaya diri harus dikembangkan. Anak perlu memiliki percaya diri karena dengan percaya diri anak tidak akan selalu bergantung pada orang lain. Percaya diri merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk membuat setiap keinginan dan harapannya tercapai. Percaya diri pada anak perlu ditanamkan sejak

anak berusia dini. Hal ini sangat penting sebagai dasar anak untuk menerobos suatu peluang dan berani mengambil resiko dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapat selama mengikuti PPLT 2014 (Program Pengalaman Lapangan Terpadu) di TK Pelangi Medan, menunjukkan bahwa rasa percaya diri anak masih rendah. Hal ini terlihat dari perilaku anak yang mudah menyerah terhadap tugas yang dibebankan pada anak, seperti mewarnai gambar yang disediakan, anak tidak mau mengerjakan karena takut salah atau jelek. Kemudian anak masih belum berani tampil kedepan kelas dan masih malu-malu dalam bermain pura-pura atau bermain peran. Anak masih belum mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri dan anak selalu meminta bantuan dari guru atau temannya. Ketika anak mendapat masalah atau kesulitan melakukan sesuatu, anak langsung meminta bantuan kepada gurunya, tanpa berusaha memecahkannya terlebih dahulu. Hal ini karena anak sudah punya anggapan bahwa dirinya tidak akan bisa menyelesaikan tugas tersebut. Kelas yang digunakan cukup luas dan nyaman, akan tetapi banyak anak yang tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru didepan kelas. Metode yang diberikan guru masih kurang bervariasi dan kurang menarik perhatian anak-anak. Beberapa anak terlihat mengobrol dengan temannya dan bila guru bertanya anak-anak hanya diam atau pasif, hanya beberapa yang menjawab dengan lantang dan berani.

Rendahnya percaya diri pada anak usia dini saat ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya adalah guru kurang sabar menuntun anak melakukan kegiatan. Misalnya, mengajarkan anak mengikat tali sepatu. Karena tidak sabar guru

langsung membantu anak mengikat tali sepatunya. Sebenarnya pada saat ini yang dia pelajari bukanlah mengikat tali sepatu dengan benar, tetapi bahwa anak ingin dihargai karena punya inisiatif untuk mengikat tali sepatunya sendiri, walaupun hasilnya kurang bagus. Selanjutnya, metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang bervariasi sehingga membuat anak-anak kurang memperhatikan gurunya. Kemudian sekolah terlalu fokus dalam meningkatkan kemampuan akademik seperti membaca, menulis dan berhitung (calistung). Hal ini disebabkan karena tuntutan orangtua yang menginginkan anaknya sudah bisa membaca, menulis dan berhitung di taman kanak-kanak sehingga pendidikan yang dapat membentuk karakter anak terutama dalam membentuk percaya diri kurang diperhatikan. Faktor selanjutnya adalah anak harus dibiasakan melakukan aktivitas atau latihan tanpa bantuan dari guru, karena dengan begitu anak akan berusaha sesuai dengan kemampuannya melakukan aktivitas nya sendiri, walaupun hasilnya kurang memuaskan.

Rasa tidak percaya diri yang dimiliki anak akan berdampak negatif pada tumbuh kembang anak. Anak merasa bahwa dirinya memiliki kekurangan dibandingkan dengan teman-temannya, sehingga anak tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya, memperlihatkan potensi yang ada pada dirinya dan berkomunikasi dengan lingkungannya. Seharusnya anak usia 5-6 tahun diharapkan sudah bisa mengerjakan tugasnya secara mandiri, tidak lagi malu-malu dalam bermain pura-pura atau bermain peran.

Percaya diri menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian anak, sebagai penentu atau penggerak bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah

laku. Percaya diri pada anak menjadi penting karena anak yang memiliki kepercayaan diri yang bagus akan berpeluang untuk meraih kesuksesan sesuai dengan keinginannya. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi orangtua, guru dan sekolah. Gejala tidak percaya diri muncul tiba-tiba tanpa disadari anak, sehingga anak tersebut tidak mampu menunjukkan atau mengeluarkan kemampuan yang sesungguhnya secara optimal dan tidak dapat mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memupuk percaya diri anak adalah metode bermain peran. Bermain peran dipandang sebagai sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan, kerja sama kelompok, penyerapan kosakata, konsep hubungan kekeluargaan, kepercayaan diri, keterampilan spasial, afeksi, dan keterampilan kognisi. Metode ini dapat digunakan oleh anak untuk mempelajari tingkah laku manusia, melalui bermain peran ini juga anak dapat mengeksplorasi perasaan mereka, menghayati persepsi dan tingkah laku orang lain serta terlibat dalam pembuatan keputusan.

Menurut Gunarti (2008) dalam situs

[http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/144/jtptunimus-gdl-sriutamini-7186-2-](http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/144/jtptunimus-gdl-sriutamini-7186-2-babi.pdf)

[babi.pdf](http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/144/jtptunimus-gdl-sriutamini-7186-2-babi.pdf) mengatakan bahwa bermain peran akan sejalan dengan timbulnya kemampuan anak untuk berfikir simbolik, yaitu melalui bermain peran akan tumbuh rasa percaya diri dalam diri anak dengan mengenal bentuk-bentuk emosi, menghayati diri sendiri dan orang lain serta memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat digunakan untuk mengembangkan percaya diri anak usia dini, karena melalui metode bermain peran anak dapat mengeksplorasi perasaan mereka, menghayati persepsi dan tingkah laku orang lain serta terlibat dalam pembuatan keputusan. Melalui bermain peran akan tumbuh rasa percaya diri dalam diri anak dengan mengenal bentuk-bentuk emosi, menghayati diri sendiri dan orang lain serta memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pelangi Medan T.A 2014/2015”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan judul dan latar belakang yang telah diuraikan maka yang menjadi identifikasi masalah nya adalah :

1. Anak mudah menyerah terhadap suatu tugas atau permainan yang sedikit sulit.
2. Anak masih belum berani tampil kedepan kelas dan masih malu malu dalam bermain pura-pura atau bermain peran.
3. Anak masih belum mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri.
4. Guru kurang sabar menuntun anak melakukan kegiatan.

5. Guru terlalu fokus dalam meningkatkan kemampuan akademik seperti membaca, menulis dan berhitung (calistung) sehingga karakter anak terutama percaya diri kurang berkembang.
6. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang bervariasi.
7. Guru kurang menerapkan metode bermain peran sebagai salah satu cara memupuk percaya diri anak.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan metode bermain peran sebagai salah satu cara memupuk percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK Pelangi Medan T.A 2014/2015.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh metode bermain peran terhadap percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK Pelangi T.A 2014/2015?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode bermain peran terhadap percaya diri anak usia 5-6 tahun di TK Pelangi Medan T.A 2014/2015.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah:

1. Bagi Sekolah (Kepala Sekolah)

Sebagai wacana informasi dalam mengembangkan percaya diri anak.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan pembelajaran untuk mengembangkan percaya diri anak.

3. Bagi Orangtua

Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan percaya diri anak.

4. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai pengaruh metode bermain peran terhadap percaya diri anak usia 5-6 tahun dan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini ataupun menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.